

UNSUR INTRINSIK CERPEN BANGKITA KARENA LUKA KARYA AYU SAIDAH HUSNAINI

Putri Aprilia Sari
Universitas Islam Riau, Indonesia
Email: putriapriliasari@student.uir.ac.id

Keywords

*Bangkit karena
Luka short story,
intrinsic elements.*

*Cerpen Bangkit
Karena Luka,
Unsur-unsur
Intrinsik.*

Abstrak

This study aims to explore the intrinsic elements in the short story "Bangkit karena Luka" by Ayu Saidah Husnaini. These elements include theme, setting, plot, characterization, point of view, language style, and message. The research method used is a qualitative approach with descriptive techniques. Data is collected through hermeneutic techniques, which involve steps such as reading the short story in depth, marking important parts, and compiling these notes into preliminary conclusions for further analysis. The data analysis technique involves classifying data based on the intrinsic elements being studied, analyzing the data using relevant literary theory, and interpreting the analysis results to understand the message conveyed by the author. The study's findings reveal that the theme of the short story encompasses struggle, perseverance, hope, and faith in facing life's challenges. The setting of place, atmosphere, and time strengthen the story, with the plot arranged in a linear fashion. The main character, Hanna Juwita Putri, is depicted as a strong and resilient individual. The author uses a first-person point of view, with a language style that includes hyperbole, metaphor, euphemism, and irony. The message conveyed is the importance of perseverance, hope, and faith in facing life's challenges. The conclusion of this study emphasizes that these intrinsic elements play a significant role in shaping the uniqueness and beauty of the short story "Bangkit karena Luka."

Penelitian ini bertujuan untuk menggali unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Bangkit karena Luka" karya Ayu Saidah Husnaini. Unsur-unsur ini meliputi tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik hermeneutik, yang mencakup langkah-langkah membaca cerpen secara mendalam, menandai bagian-bagian penting, dan menyusun catatan-catatan tersebut menjadi kesimpulan awal untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data melibatkan pengklasifikasian data berdasarkan unsur intrinsik yang diteliti, menganalisis data menggunakan teori sastra yang relevan, dan menginterpretasikan hasil analisis untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tema dalam cerpen ini mencakup perjuangan, ketabahan, harapan, dan keyakinan dalam menghadapi cobaan hidup. Latar tempat, suasana, dan waktu memperkuat cerita, dengan alur cerita yang disusun secara maju. Tokoh utama, Hanna Juwita Putri, digambarkan sebagai sosok yang kuat dan penuh ketabahan. Penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dengan gaya bahasa yang melibatkan hiperbola, metafora, eufemisme, dan ironi. Amanat yang disampaikan adalah pentingnya

ketabahan, harapan, dan keyakinan dalam menghadapi cobaan hidup. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa unsur-unsur intrinsik tersebut memainkan peran penting dalam membentuk keunikan dan keindahan cerpen "Bangkit karena Luka".

1. PENDAHULUAN

Karya sastra, khususnya cerpen, telah menjadi wahana yang mendalam untuk memahami kompleksitas manusia dan dunia di sekitarnya. Salah satu contoh yang memikat perhatian peneliti untuk dianalisis adalah cerpen berjudul "Bangkit Karena Luka" karya Ayu Saidah Husnaini. Peneliti merasa bahwa cerpen tersebut sangat menarik untuk dianalisis dari segi bacaan dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur yang akan diteliti adalah unsur intrinsik. Mahyudi, (2020) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra itu sendiri. Ketika seseorang membaca karya sastra, unsur-unsur ini akan ditemukan secara faktual dan berperan langsung dalam pembentukan cerita. Unsur-unsur intrinsik yang menarik untuk diteliti antara lain tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Bangkit karena Luka" karya Ayu Saidah Husnaini, mulai dari tema, penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang narasi, gaya bahasa, hingga pesan moral yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Menurut Nurcahyati et al., (2019) karya sastra membahas beragam persoalan kehidupan dengan imajinasi yang melampaui batas. Meskipun begitu, keindahan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari karya sastra. Tahapan sastra juga melibatkan pemikiran yang mendalam, tidak hanya didasarkan pada khayalan semata. Di sisi lain Karmini dalam Nurcahyati et al., (2019) konsep sastra adalah sebuah identitas yang dapat diinterpretasikan dengan berbagai makna dari perspektif yang berbeda. Namun, dalam konteks kasus sebelumnya, definisi sastra pada dasarnya sangat terkait dengan kelompok, bangsa, atau komunitas tertentu; yang termasuk di dalamnya adalah penerbit, serta komunitas sastra yang dianut oleh individu-individu tersebut.

Berbagai jenis karya sastra hadir dalam beragam bentuk, dan salah satunya yang populer dan menggambarkan kehidupan adalah cerpen. Cerpen adalah narasi yang secara fisik berbentuk pendek, meskipun panjang pendeknya bisa bersifat relatif. Umumnya, cerita pendek adalah narasi yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari setengah jam. Cerita pendek adalah jenis narasi yang bisa selesai dibaca dalam

rentang waktu sekitar sepuluh menit hingga setengah jam, dengan jumlah kata biasanya berkisar antara 500 hingga 5.000 kata. Cerita pendek juga sering digambarkan sebagai narasi yang dapat dinikmati dalam satu sesi bacaan (Maryanti et al., 2018; Nurrachman et al., 2020).

Penelitian sejenis sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yang dimuat di Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lauma, (2014) dengan judul "*Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya*". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang elemen-elemen yang membentuk karya sastra yang terdapat dalam cerpen berjudul "Protes". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial menjadi tema utama yang mendominasi, sementara tema-tema lainnya seperti ide, politik, sosial, harapan, ekonomi, perjuangan, dan hiburan hadir sebagai tema-tema sampingan. Sementara itu, analisis terhadap alur mengindikasikan bahwa cerpen ini mengikuti pola alur konvensional. Dalam analisis terhadap latar, baik latar tempat maupun waktu disajikan dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap cerita. Sementara itu, analisis terhadap tokoh dan penokohan menunjukkan bahwa hubungan antara tokoh dan pengembangan karakter saling terkait dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, cerpen "Protes" ini menjadi menarik bagi pembaca karena keberadaan unsur-unsur tersebut yang saling melengkapi dan memperkaya pengalaman membaca.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurcahyati et al., (2019) dengan judul "*Analisis unsur-unsur intrinsik cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen berjudul "Senyum Karyamin". Penelitian ini difokuskan dengan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama cerita adalah perjuangan, dengan latar yang secara menyeluruh telah disajikan dalam cerita, mencakup latar waktu, tempat, dan suasana. Alur cerita mengalir maju, sementara gaya bahasa yang dominan adalah penggunaan majas hiperbola dan personifikasi. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah pesan untuk tidak pernah menyerah dalam segala kondisi. Tokoh-tokoh utama seperti Karyamin, Saidah, dan Pak Pamong memainkan peran penting dalam cerita, dengan Karyamin sebagai tokoh utama yang merupakan representasi kehidupan nyata dan menjadi contoh yang patut diikuti.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Puji & Ramdani, (2022) dengan judul "*Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh untuk Menjaga Karya Novita Annisa Azza: Pendekatan Mimetik*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen intrinsik dalam cerpen "Menjauh untuk Menjaga" karya Novita Annisa Azza dengan pendekatan Mimetik. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode elemen intrinsik. Sumber utama penelitian ini adalah cerpen "Menjauh untuk Menjaga" karya Novita Annisa Azza. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara kritis dan teliti keseluruhan isi cerpen tersebut. Teknik analisis data mencakup pembahasan atau kajian terhadap isi cerpen "Menjauh untuk Menjaga" karya Novita Annisa Azza. Hasil penelitian menunjukkan penemuan elemen intrinsik yang meliputi tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, serta amanat.

Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan ketiga artikel di atas. Namun, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan kedua artikel tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari masing-masing tujuan penelitiannya dan dari data dalam masing-masing penelitian. Penelitian pertama bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang elemen-elemen yang membentuk karya sastra. Penelitian kedua bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen. Penelitian ketiga bertujuan untuk menganalisis elemen intrinsik dalam cerpen. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menggali unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Bangkit karena Luka" karya Ayu Saidah Husnaini. Persamaan penelitian peneliti dengan ketiga penelitian di atas adalah sama-sama meneliti unsur-unsur yang terkandung di dalam cerpen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik baca, catat, dan simpulkan untuk meneliti unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek "Bangkit karena Luka" karya Ayu Saidah Husnaini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik, yang mencakup membaca cerita pendek "Bangkit karena Luka" secara mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, menandai bagian-bagian penting yang relevan dengan unsur intrinsik yang diteliti, dan menyusun catatan-catatan tersebut menjadi kesimpulan awal yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan unsur intrinsik yang

ingin diteliti seperti tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, menganalisis data berdasarkan teori sastra yang relevan, serta menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui unsur-unsur intrinsik tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari, termasuk waktu pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah cerita pendek "Bangkit karena Luka" karya Ayu Saidah Husnaini, dengan fokus utama pada analisis unsur intrinsik cerpen, yaitu tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik utama dalam cerita serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Puji & Ramdani, (2022) unsur intrinsik dalam karya sastra dikenal sebagai unsur pembangun yang memungkinkan penyampaian keunikan sebuah karya sastra karena secara langsung membentuk karya tersebut. Berikut hasil analisis unsur intrinsik dari cerpen Bangkit karena Luka:

A. Tema

Tema merupakan ide yang mengatur konten cerita dan melibatkan berbagai isu, seperti masalah manusiawi, kasih sayang, kecemburuan, dan lain sebagainya (Nugraha et al., 2019; Ningsih et al., 2022). Pengertian tema dipertegas kembali oleh Sudjiman dalam Nugraha, (2022) bahwa tema merupakan masalah yang menjadi pokok pembicaraan atau yang menjadi inti topik dalam suatu pembahasan. Oleh sebab itu, tema menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah cerita atau pun pembahasan, karena tema menjadi inti atau isi maupun topik yang juga membangun sebuah cerita tersebut. Tema biasanya disajikan secara tersirat sehingga tidak bisa diketahui hanya dengan pembacaan sekilas. Sebuah tema dalam karya sastra akan terkait erat dengan amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya.

Tema cerpen ini mencakup perjuangan, ketabahan, harapan, dan keyakinan dalam menghadapi cobaan hidup. Hal ini tercermin dari perjalanan tokoh utama, Hanna Juwita Putri, yang menghadapi berbagai rintangan dan kekecewaan, namun tetap bertekad untuk bangkit dan menjalani hidup dengan semangat. Dalam kutipan cerpen Bangkit dari Luka seperti berikut:

"Namaku Hanna Juwita Putri, aku tinggal di desa Besowo kecamatan Jatiroto, Tuban yang merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Aku dibesarkan dari keluarga berkecukupan yang bercita-cita mendirikan yayasan yatim piatu... aku semakin giat mencari uang untuk menunjang pendidikan ke-4 adikku yang masih kecil-kecil karena ayahku yang mulai sakit-sakitan... aku mencaci-maki diriku sendiri yang terlalu terpuruk dengan beberapa keadaan dalam hidupku..."

B. Latar

Latar diartikan sebagai landasan tumpu, tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Selain itu latar juga dapat menjadi pijakan cerita secara konkret dan jelas karena menunjukkan perbandingan yang berupa sifat, keadaan, suasana, atau yang lain (Puji & Ramdani, 2022). Pendapat lain mengenai latar dikemukakan oleh Ginting et al., (2022) bahwa latar atau setting dalam sebuah cerita merujuk pada konteks fisik ketika cerita tersebut berlangsung, mencakup detail-detail seperti lokasi geografis, suasana, dan waktu yang memengaruhi jalannya cerita. Senada dengan itu, (Mulyah et al., 2020; Alber et al., 2022; Alber et al., 2022) menambahkan latar dapat diartikan sebagai dasar untuk berlangsungnya berbagai peristiwa dan cerita dalam fiksi. Terdapat tiga elemen utama yang membentuk latar, yaitu lokasi, waktu, dan konteks sosial budaya. Ketiga elemen ini saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, meskipun secara teori bisa diidentifikasi secara terpisah. Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Adapun latar yang digunakan dalam cerpen Bangkit karena Luka adalah menggunakan latar tempat, latar suasana, dan latar waktu.

1) Latar Tempat

- Di desa Besowo, kecamatan Jatiroto, Tuban
"Namaku Hanna Juwita Putri, aku tinggal di desa Besowo kecamatan Jatiroto, Tuban yang merupakan anak pertama dari 5 bersaudara"
- Di rumah sakit
"Pada 21 Desember 2023, aku dilarikan ke sebuah rumah sakit terdekat karena gangguan batin hingga mogok makan yang tanpa kusadari membuat aku jatuh sakit."

2) Latar Suasana

- Keputusan

"Lama-lama kini aku merasa kehilangan arah. Aku berusaha kuat walaupun nyatanya tiap sholat malam aku menangis sejadi-jadinya, karena sejatinya aku adalah hamba yang lemah".

- Kenyamanan

"Tak terasa hari ke-3 aku berbaring tak berdaya. Namun kondisiku jauh lebih membaik dari pada sebelumnya, saat aku membuka mata, aku melihat sosok malaikat tak bersayap yang tertidur dengan duduk di tepi ranjangku sambil memegang tanganku".

- Kekecewaan

"Di tahun 2021, aku semakin giat mencari uang untuk menunjang pendidikan ke-4 adikku yang masih kecil-kecil karena ayahku yang mulai sakit-sakitan, dan di tahun ini juga Allah mempertemukanku dengan seorang laki-laki yang langsung meminangku 2 bulan setelah perkenalan singkat itu. Hingga bulan Agustus tahun 2023, dia mulai berubah dengan alasan sibuk karena pekerjaan, namun belum genap 1 bulan aku menemukan sebuah fakta bahwa ia menjalin hubungan dengan temanku sendiri".

- Penyesalan

"Semenjak saat itu aku mencaci-maki diriku sendiri yang terlalu terpuruk dengan beberapa keadaan dalam hidupku, namun kini aku berjanji untuk bangkit dari keterpurukan itu demi megukir senyuman indah di wajah malaikat tak bersayap itu".

3) Latar Waktu

- Tahun ini

"Tahun ini hampir usai, setelah melalui tahun demi tahun yang harus aku lakukan adalah mensyukuri segala nikmat di tahun ini".

- Pada 21 Desember 2023

"Pada 21 Desember 2023, aku dilarikan ke sebuah rumah sakit terdekat karena gangguan batin hingga mogok makan yang tanpa kusadari membuat aku jatuh sakit."

C. Alur

Alur atau plot merupakan urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang saling terkait, menimbulkan hubungan sebab-akibat, dan menghasilkan ketegangan yang dramatis. Menurut Nurgiyantoro dalam (Puji & Ramdani: 2022) alur memiliki peran penting karena cerita dengan alur yang terstruktur dan jelas memudahkan pembaca untuk memahami perkembangan cerita, dan menjadi salah satu cara bagi penulis untuk meningkatkan keindahan karya sastra mereka. Pengertian alur dipertegas lagi oleh (Chairiah: 2022; Fatmawati & Rika Ningsih: 2024) bahwa alur dalam cerita pendek adalah urutan peristiwa yang disusun dalam kronologi tertentu. Terdapat tiga jenis alur, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju mengikuti urutan waktu dari awal hingga akhir cerita. Alur mundur, atau kilas balik, dimulai dari akhir cerita dan mundur ke awal. Sedangkan alur campuran merupakan kombinasi antara alur maju dan alur mundur, di mana peristiwa masa lalu dan masa kini disajikan secara melompat-lompat. Adapun alur yang digunakan dalam cerpen *Bangkit karena Luka* yaitu:

Alur maju

Alur maju adalah rangkaian kejadian yang disusun secara berurutan, dimulai dari awal cerita hingga mencapai akhir cerita dengan pola yang teratur. Senada dengan itu, (Permana et al., 2019; Piliang et al., 2023) menjelaskan alur merupakan serangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap peristiwa yang terjadi saling terkait melalui hubungan sebab-akibat, dengan satu peristiwa muncul sebagai akibat dari peristiwa lainnya. Adapun alur maju yang digunakan dalam cerpen *Bangkit karena Luka* karya Ayu Saidah Husnaini:

"Tahun 2020, aku mulai survei di beberapa kampus namun saat itu tak bisa dilanjutkan karena orang tuaku tak menyetujui lantaran aku anak gadis sendiri dan takut salah pergaulan... Betapa terkejutnya aku, padahal 1 tahun lagi kita akan menikah, namun ia memutuskan untuk mengakhiri semuanya... Pada 21 Desember 2023, aku dilarikan ke sebuah rumah sakit terdekat karena gangguan batin hingga mogok makan yang tanpa kusadari membuat aku jatuh sakit."

D. Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminuddin dalam Ratmana & Milawasri, (2017) tokoh adalah karakter yang bertindak sebagai pelaku dalam cerita fiksi (prosa), sehingga keberadaannya dapat membentuk sebuah narasi yang lengkap. Penokohan adalah proses di mana

penulis menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menciptakan gambaran karakter tokoh, penulis dapat memanfaatkan dua teknik, yaitu teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh secara langsung, sementara teknik dramatik digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung melalui berbagai elemen seperti penampilan fisik, perilaku, lingkungan, tata bahasa, pikiran tokoh, dan pandangan dari tokoh lain (Puspitasari, 2017). Di sisi lain (Yanti et al., 2021; Piliang et al., 2022) menjelaskan bahwa penokohan merujuk pada cara pengarang menghadirkan karakter-karakter dalam cerita dengan tujuan untuk memperlihatkan sifat dan karakteristik masing-masing tokoh kepada pembaca. Adapun tokoh dalam cerpen *Bangkit karena Luka* karya Ayu Saidah Husnaini adalah sebagai berikut:

- Hanna Juwita Putri
Hanna Juwita Putri merupakan tokoh utama dalam cerpen *Bangkit karena Luka*. Tokoh Hanna Juwita Putri dalam cerpen ini digambarkan sebagai sosok yang kuat, gigih, dan penuh ketabahan dalam menghadapi cobaan hidupnya.
- Ibu Hanna
Teduh, penuh *perhatian*.
- Teman Hanna
Tidak jujur dan *mengkhianati* kepercayaan Hanna dengan menjalin hubungan dengan kekasih Hanna.
- Ayah Hanna
Mempunyai *kesehatan* yang rentan dan mengalami masalah kesehatan yang serius.
- Adik-adik Hanna
Masih kecil-kecil, membutuhkan pendidikan dan perhatian lebih dari kakak mereka, Hanna.

E. Sudut Pandang

Menurut Kurniasari et al., (2018) sudut pandang merujuk pada perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh pengarang dalam menulis karya fiksi. Dengan sudut pandang yang dipilih, pembaca dapat memahami dan menginterpretasikan makna artistik dari karya tersebut. Keseluruhan cerita disampaikan dari sudut pandang orang pertama, yaitu dari perspektif Hanna sendiri. Sebagaimana yang terdapat pada potongan kalimat cerpen berikut ini: "*Namaku Hanna Juwita Putri, aku tinggal di desa Besowo kecamatan Jatiroto, Tuban yang merupakan anak pertama dari 5 bersaudara.*

Aku dibesarkan dari keluarga berkecukupan yang bercita-cita mendirikan yayasan yatim piatu”.

F. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara dalam menggunakan bahasa. Dengan gaya bahasa, kita dapat mengevaluasi kepribadian, karakter, dan keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian yang diberikan orang terhadapnya. Sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk juga penilaian yang diberikan padanya (Rosdiani et al., 2018). Pendapat lain diungkapkan oleh Endraswara dalam Hardianto et al., (2017) bahwa gaya merujuk pada segala sesuatu yang berbeda dari penggunaan bahasa yang biasa. Perbedaan ini dimaksudkan untuk menciptakan keindahan, yang sering kali terlihat dalam karya sastra karena sastra kaya akan unsur estetika. Unsur estetika ini menghasilkan manipulasi bahasa, kekayaan bahasa, dan penggunaan bahasa yang kreatif sehingga mampu menyampaikan gagasan penulis dengan indah dan efektif.

- **Hiperbola**

”Saat aku membuka mata, aku melihat sosok malaikat tak bersayap yang tertidur dengan duduk di tepi ranjangku sambil memegang tanganku.” Penulis menggunakan hiperbola dengan menyebut ibu sebagai malaikat tanpa sayap, untuk menekankan kebaikan dan perlindungan yang dirasakan oleh tokoh utama.

- **Metafora**

”Selagi ada ibu duaniaku akan baik-baik saja batinku, karena ibu adalah pemandangan indah di setiap perjalanan kehidupanku”. Dalam kalimat ini, ibu diibaratkan sebagai pemandangan indah yang selalu hadir dalam perjalanan hidup tokoh utama.

- **Eufemisme**

”Aku dilarikan ke sebuah rumah sakit terdekat karena gangguan batin hingga mogok makan yang tanpa kusadari membuat aku jatuh sakit.” Penggunaan "gangguan batin" dan "mogok makan" sebagai eufemisme untuk menyampaikan kondisi yang lebih sensitif secara halus.

- **Ironi**

”Semua berproses, dan akan datang pada waktu yang tepat untuk berhasil dan sembuh dari luka selagi tak berhenti menyerah, berharap dan berdo'a di tahun yang akan datang.” Penulis menggunakan ironi untuk menyoroti bahwa proses

kehidupan tidak selalu berjalan sesuai rencana dan harapan, namun dengan tekad yang kuat, kita bisa bangkit dari keterpurukan.

G. Amanat

Nuraeni, (2017) menjelaskan bahwa Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui suatu peristiwa dalam karya. Penentuan amanat dan pesan bergantung pada persepsi, pemahaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap pembaca setelah menyelesaikan membaca karya tersebut. Rusiana dalam Kadek et al., (2023) juga menjelaskan bahwa amanat adalah pesan moral atau ajaran yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Hal ini dapat berupa penyelesaian masalah atau konklusi dari cerita yang disampaikan sebagai pesan. Adapun amanat dalam cerpen Bangkit karena Luka karya Ayu Saidah Husnaini adalah sebagai berikut:

"Aku yakin, bahwa Allah tak akan menguji seorang hambanya di luar batas kemampuannya, dan Allah tak akan memberikan suatu masalah kecuali ada hikmah di dalamnya."

Cerita ini menekankan pentingnya ketabahan, harapan, dan keyakinan dalam menghadapi cobaan hidup. Cerita ini mengajarkan bahwa dengan tekad dan kepercayaan pada takdir, seseorang dapat bangkit dari keterpurukan dan menemukan semangat baru dalam menjalani hidup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dipaparkan dalam pembahasan, perlu dikemukakan simpulan dari hasil pembahasan tersebut. Simpulan merupakan pendapat akhir dari uraian panjang suatu bacaan atau teks. Secara umum, konsep yang akan disimpulkan dalam bagian ini terkait bagian-bagian unsur intrinsik yaitu tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan demikian, simpulan yang dapat dikemukakan pada bagian ini adalah sebagai berikut:

- A. Unsur intrinsik dalam karya sastra dikenal sebagai unsur pembangun yang memungkinkan penyampaian keunikan sebuah karya sastra karena secara langsung membentuk karya tersebut.
- B. Tema merupakan ide yang mengatur konten cerita dan melibatkan berbagai isu, seperti masalah manusiawi, kasih sayang, kecemburuan, dan lain sebagainya.
- C. Latar diartikan sebagai landasan tumpu, tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

- D. Alur atau plot merupakan urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang saling terkait, menimbulkan hubungan sebab-akibat, dan menghasilkan ketegangan yang dramatis.
- E. Tokoh adalah karakter yang bertindak sebagai pelaku dalam cerita fiksi (prosa), sehingga keberadaannya dapat membentuk sebuah narasi yang lengkap. Penokohan adalah proses di mana penulis menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
- F. Sudut pandang merujuk pada perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh pengarang dalam menulis karya fiksi.
- G. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui suatu peristiwa dalam karya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Erni, E., Ningsih, R., & Hermaliza, H. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.5146>
- Chairiah. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain*. 2(3), 216–226.
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Ginting, E. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik pada Film Dokumenter Kampoeng Kunyit Sutradara Dwi Chita Suci*. 4(2), 1–8.
- Hardianto, M., Widayati, W., & Sucipto. (2017). *Diksi dan gaya bahasa pada naskah pidato presiden soekarno*. 4(2), 88–101.
- Kadek, N., Sugiarti, M., Arisanthi, N. K., & Astriani, K. D. (2023). *Analisis Struktural dan Nilai Sosial Budaya dalam Cerpen Mamadu Ngajak Leak karya I Ketut Sandiyasa Ni Kadek Mira Sugiarti 1 , Ni Kadek Arisanthi 2 , Ketut Devina Astriani 3*. 3(1), 102–111.
- Kurniasari, L. Y., Awanda, V. B., & Setyowati, D. A. (2018). *Kajian Prosa Fiksi Sudut Pandang Pengarang*.
- Lauma, A. (2014). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5), 5–8.

- Mahyudi, J. (2020). *Kemampuan Mengapresiasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Learning Community Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Narmada*.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen "Katastropa" Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 787–792.
- Muliyah, P., Sukma, S., & Tommy, H. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal GEEJ*, 7(2), 9–37.
- Ningsih, R., Fatmawati, F., Andriyani, N., Erni, E., & Alber, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Sastra Untuk Tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat Sma Se-Pekanbaru. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 201. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i2.762>
- Nugraha, A. S. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen " Robohnya Surau Kami " Karya Ahmad Ali Navis*. 7(2).
- Nugraha, S., S, J. S., & Fauziya, D. S. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen "Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?" Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018*. 2(April 2018), 115–122.
- Nuraeni, I. (2017). *Analisis Amanat dan Penokohan Pendek Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA*. 6(2), 41–46.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 979–986.
- Nurrachman, I., Wikanengsih, & Mahardika, R. Y. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen " Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi " Karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole*, 3(November), 859–870.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel "Menggapai Matahari" Karya Dermawan Wibisono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 21–22.
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak*, 2, 275–282. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak%0A>

- Piliang, W. S. H., Ningsih, R., & Fatmawati, F. (2022). The Structure of the Mantra Text of the Malay People's Medication in Kuantan Singing District (Struktur Teks Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Di Kabupaten Kuantan Singing. *Geram: Gerakan Aktif Menulis*, 10(1), 18–28.
- Puji, S., & Ramdani, R. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh untuk Menjaga Karya Novita Anissa Azza: Pendekatan Mimetik*.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). *Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)*. 1(3), 249–258.
- Ratmana, M. K. S. N., & Milawasri, F. A. (2017). *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen*. 1(2), 87–94.
- Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). *Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata*. 1, 291–302.
- Yanti, C. H., Universitas, D., Darma, B., Universitas, D., & Darma, B. (2021). *Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Karya Sastra*. 14(1), 69–80.